

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Kepatuhan *Hand hygiene five moments* di Rumah Sakit KH. Daud Arif

Meri Anggryni^{1*}, Indah Benita Tiwery², Cucuk Suwandi³

^{1,3} Jurusan Keperawatan, Prodi Keperawatan, Stikes Advaita Medika Tabanan, Jln Gaja Madah, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

DATA OF ARTICLE:

Received: 23 Maret 2025

Reviewed: 21 April 2025

Revised: 29 April 2025

Accepted: 30 April 2025

*CORRESPONDENCE:

anggryni@gmail.com

Abstrak

Hand hygiene five moments merupakan langkah penting dalam mencegah infeksi *Health care-Associated Infections* (HAIs) yakni jenis infeksi yang paling sering ditemukan pada pasien yang di rawat inap. Oleh karena itu perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien harus patuh melakukan *Hand hygiene five moments five moments*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap kepatuhan melakukan *hand hygiene five moments five moments*. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan di RS. KH. Daud Arif dengan *total sampling* yakni 50 responden. Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square, diketahui ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *Hand hygiene five moments* di RS. KH. Daud Arif Tahun 2024 (*P-value* 0,000), dan ada hubungan signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan perawat melakukan *Hand hygiene five moments* di RS. KH. Daud Arif Tahun 2024 (*P-value* 0,000). Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya HAIs perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan motivasi perawat melakukan *hand hygiene five moments*.

Kata kunci: *hand hygiene five moments five moments*; kepatuhan, motivasi; pengetahuan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu tempat dengan risiko kerja yang sangat tinggi dan mengancam keselamatan serta kesehatan kerja sumber daya manusia yang berada didalamnya.⁽¹⁾ Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa menjadi sumber infeksi bagi siapapun yang berupa infeksi nasokomial atau *Health care-Associated Infections* (HAIs) yakni jenis infeksi yang paling sering ditemukan di rumah sakit terutama pada pasien yang di rawat inap. Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2019 membuat suatu pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), yakni upaya yang dilakukan untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung dan masyarakat sekitar pelayanan kesehatan. Adapun salah satu metode yang paling efektif untuk mencegah penularan pathogen berkaitan dengan pelayanan kesehatan adalah dengan melakukan praktek kebersihan tangan (*hand hygiene five moments*).^(2, 3)

Hand hygiene five moments merupakan suatu upaya mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan dengan menghilangkan kotoran dan debris serta menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit yang dapat diperoleh dari kontak antara pasien dengan lingkungan.⁽³⁾ Untuk mencegah infeksi *hand hygiene five moments* harus dilakukan di 5 moments yakni mencuci tangan menggunakan antiseptik maupun *handrub* antiseptik sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah beresiko kontak dengan cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien dan setelah berada di lingkungan pasien.⁽⁴⁾

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering dan lama kontak dengan pasien, sehingga ketidakpatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* dapat meningkatkan resiko penularan infeksi kepada pasien dan sesama tenaga kesehatan lainnya. Kondisi tersebut dapat merugikan perawat, pasien dan rumah sakit. Hal ini dikarenakan hari perawatan pasien bertambah panjang, penderitaan fisik dan psikis akan bertambah berat, beban biaya menjadi lebih besar, serta hal ini dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pasien, dan akan berpengaruh pada mutu serta akreditasi rumah sakit.⁽⁵⁾

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), dari 100 pasien yang dirawat di rumah sakit, 7 diantaranya berada di negara berkembang akan mendapatkan paling tidak satu infeksi akibat perawatan di

rumah sakit dan 10 di negara maju akan mendapatkan paling tidak satu infeksi akibat perawatan di rumah sakit. Data Departemen Kesehatan RI pada tahun 2020 menunjukkan angka HAIs di rumah sakit pemerintah dengan jumlah pasien 1.610 pasien dari jumlah pasien berisiko 162.417 (57,1%), sedangkan untuk rumah sakit swasta dengan jumlah pasien 871 pasien dari jumlah pasien berisiko 137.044 (34,8%), untuk rumah sakit ABRI dengan jumlah pasien 254 pasien dari jumlah pasien berisiko 1.532 (8,1%).⁽⁶⁾

HAIs masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia.⁽⁷⁾ Sehingga, diharapkan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* mampu untuk mencegah perawat tertular dan menularkan infeksi. Namun kenyataannya, masih banyak tenaga kesehatan terutama perawat yang belum mempraktekan *hand hygiene five moments* secara optimal meski sudah ada himbauan. Hal ini terlihat dari data global tentang angka kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan secara umum yang hanya mencapai 40%.⁽⁸⁾

Kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moments* diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan *hand hygiene five moments five moments*. Perilaku kepatuhan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari: pengetahuan, sikap, tindakan, masa kerja dan pendidikan, faktor pemungkin (enabling faktor) yang terdiri dari: ketersediaan fasilitas cuci tangan dan informasi ketersediaan dan faktor penguat yang terdiri dari: pengawasan, kebijakan dan motivasi.⁽⁹⁾

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang paling sering ditemukan pada ketidakpatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments*. Pengetahuan perawat tentang *hand hygiene five moments* adalah pemahaman perawat mengenai hal yang berkaitan dengan *hand hygiene five moments* sehingga mengaplikasikan dalam bentuk perilaku kepatuhan. Pengetahuan yang baik akan mewujudkan perilaku kepatuhan.⁽⁹⁾ Hal ini didukung oleh hasil penelitian Anugrahwati (2019) menunjukkan dari berbagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, faktor pengetahuan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments*.⁽³⁾ Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Octaviani (2020) yakni ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan masa kerja terhadap kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moments*. Sehingga dapat disimpulkan faktor pengetahuan menjadi faktor predisposisi dari kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moments*.⁽⁸⁾

Selain faktor predisposisi tersebut, terdapat faktor penguat yang mendorong perawat untuk patuh dalam *hand hygiene five moments* yakni motivasi. Perilaku kepatuhan terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (*drive*) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang akan dicapai. Tanpa dorongan tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku kepatuhan.⁽⁸⁾ didukung oleh hasil penelitian Sari dan Hastuti (2019) yang menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene five moments*.⁽⁴⁾

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 perawat pelaksana di ruang rawat inap RS KH. Daud Arif, ditemukan 2 perawat tidak mencuci tangan setelah kotak dengan pasien yakni pada saat memberikan obat dan mengganti cairan infus. Perawat tersebut mengatakan tidak melakukan *hand hygiene five moments* karena merasa tidak menyentuh pasien secara langsung. Penelitian tentang *hand hygiene five moments* belum pernah dilakukan di RS KH. Daud Arif, selain itu penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian di terhadap seluruh perawat ruang rawat inap rumah sakit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* di RS. KH. Daud. Arif .

Tujuan Penelitian

Diketahui hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* di RS. KH. Daud Arif.

Hipotesis

Ada hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* di RS KH. Daud Arif.

METODE

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *total sampling* yakni 50 responden perawat pelaksana ruang rawat inap RS. KH. Daud Arif. Penelitian menggunakan

instrument kuesioner yang telah dinyatakan valid dimana r hitung $> r$ table yakni $0,591 > 0,230$, dan reliable dengan *cronbach's alpha* kuesioner pengetahuan $0,417$, motivasi $0,878$ dan kepatuhan $0,881$. Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak komite etik rumah sakit RS. KH Daud Arif dan persetujuan responden.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di ruang rawat inap RS KH. Daud Arif diketahui hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Kepatuhan *Hand hygiene five moments* Perawat

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan *Hand hygiene five moments* Perawat

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	13	26%
Patuh	37	74%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data diatas diketahui sebanyak 37 perawat pelaksanan di ruang rawat inap RS KH. Daud Arif melakukan *hand hygiene five moments* sesuai prosedur yakni cuci tangan 5 momen dengan 6 langkah.

2. Gambaran Pengetahuan *Hand hygiene five moments* Perawat

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan *Hand hygiene five moments* Perawat

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	10	20%
Baik	40	80%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data diatas diketahui sebanyak 40 perawat pelaksanan di ruang rawat inap RS KH. Daud Arif memiliki pengetahuan yang baik tentang *hand hygiene five moments*.

3. Gambaran Motivasi Perawat

Tabel 3. Gambaran Motivasi *Hand hygiene five moments* Perawat

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	10	20%
Baik	40	80%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data diatas diketahui sebanyak 35 perawat pelaksanan di ruang rawat inap RS KH. Daud Arif memiliki motivasi yang baik dalam melakukan *hand hygiene five moments*.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand hygiene five moments*

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand hygiene five moments*
 Kepatuhan mencuci tangan

		Tidak Patuh	%	Patuh	%	Total	%	P-Value
Pengetahuan	Kurang Baik	8	80%	2	20%	10	100%	0.000
	Baik	5	12,5%	35	87,5%	40	100%	

Total	13	26%	37	74%	50	100%
-------	----	-----	----	-----	----	------

Berdasarkan table diatas diketahui adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* di ruang rawat inap RS. Kh. Daud Arif dengan *p-value* 0,000.

5. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand hygiene five moments*

Tabel 5. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand hygiene five moments*
Kepatuhan mencuci tangan

		Tidak Patuh	%	Patuh	%	Total	%	P-Value
Motivasi	Sedang	13	86,7%	2	13,3%	15	100%	0.000
	Baik	0	0%	35	100%	35	100%	
Total		13	26%	37	74%	50	100%	

Berdasarkan table diatas diketahui adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* di ruang rawat inap RS. Kh. Daud Arif dengan *p-value* 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* di ruang rawat inap RS. Kh. Daud Arif . Sejalan dengan penelitian Nurrahmani dkk (2019) yakni ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* sebelum dan sesudah melakukan tindakan di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh.⁽¹⁰⁾

Demikian pula dengan penelitian Gea dkk (2018) hasil menunjukkan pengetahuan perawat tentang *hand hygiene five moments* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene five moments* di Instalasi Rawat Inap RSUD Gunung Sitoli.⁽¹¹⁾ Didukung oleh penelitian Sinaga dkk (2022) menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik kewaspadaan universal: cuci tangan.⁽¹²⁾

Pengetahuan diperlukan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan dan menentukan langkah intervensi terhadap masalah yang ada.⁽¹³⁾ Sehingga untuk meningkatkan kepatuhan perawat pelaksan di ruang Rawat Inap ST. Theresia Jambi perlu dilakukan tindakan maupun upaya. Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pengetahuan melalui seminar maupun pelatihan yang berkaitan dengan kebersihan tangan.

Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan dengan benar. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dari responden yang tidak patuh melakukan *hand hygiene five moments* diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik. Kurangnya pengetahuan perawat pelaksana dalam penelitian ini terlihat dari skor perawat dalam menjawab kuesioner tentang pengetahuan cuci tangan terkait pertanyaan tentang fungsi dari cuci tangan dan terbalik saat menyebutkan urutan langkah cuci tangan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moments*, rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang cuci tangan dengan mengadakan pelatihan minimal 6 bulan sekali, dan memberikan sanksi tegas untuk perawat yang tidak patuh melakukan *hand hygiene five moments*.

Sedangkan untuk faktor motivasi, diketahui adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* di ruang rawat inap RS. Kh. Daud Arif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2018) yang menunjukkan hubungan motivasi dengan penerapan *hand hygiene five moments* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC Cileunyi Kabupaten Bandung.⁽¹⁴⁾ Didukung oleh penelitian Mulyati dkk (2023) yang menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* di RSD DR. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.⁽¹⁵⁾

Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* dengan baik dapat tercapai apabila perawat memiliki motivasi baik. Motivasi seseorang akan meningkat jika merasa ada keseimbangan antara apa

yang mereka miliki dan apa yang mereka harapkan. ⁽¹⁶⁾ Perawat diruang rawat inap RS KH Daud Arif pasti memiliki harapan terutama yang berkaitan dengan reward dan penghargaan berdasarkan pekerjaan berat yang telah dilakukan, terutama perawat dengan masa kerja ≥ 5 tahun yang harus melawan kejenuhan dalam melakukan *hand hygiene five moments*.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam *hand hygiene five moments* perlu terlebih dahulu meningkatkan motivasi perawat dalam *hand hygiene five moments*. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh rumah sakit, khususnya Kepala Ruangan dan Komite PPI yang bertanggung jawab dalam program cuci tangan, perlu melakukan sosialisasi rutin minimal 6 bulan sekali dan memberikan *reward* kepada petugas yang patuh melakukan cuci tangan 5 moment, dan memberikan *punishmen* kepada petugas yang tidak patuh.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian dilakukan di tiga ruang rawat inap yang berbeda dimana seluruh perawat ruang tersebut menjadi responden. Hal tersebut memungkinkan responden lain mendapatkan bocoran pertanyaan kuesioner dari responden diruangan yang berbeda.

KESIMPULAN

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene five moments* merupakan metode utama dalam mencegah terjadinya HAIs. HAIs dapat menimbulkan dampak negatif bagi pasien, petugas kesehatan, pengunjung serta pihak rumah sakit. HAIs dapat mempengaruhi lama rawat pasien dan meningkatkan beban kerja tenaga kesehatan, serta dapat mempengaruhi akreditasi dan kredibilitas rumah sakit. Untuk mencegah hal tersebut berdasarkan hasil penelitian ini diketahui kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene five moments* dapat meningkat dengan adanya pengetahuan dan motivasi yang baik dari perawat pelaksana di ruang rawat inap. Untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat disarankan untuk pihak rumah sakit melakukan supervise dan pelatihan secara berkala, serta memberikan *reward* dan *punishment* kepada perawat.

REFERENSI

1. Iriani, R. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*; 2019. Vol. 6(2). <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 27 tahun 2019 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta; 2019.
3. Anugrahwati, R, dan Hakim, N. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* di RS Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*; 2019. Vol 2(1).
4. Sari, TM, dan Hastuti, SKW. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene five moments* di ruang rawat inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *Universitas Ahmad Dahlan*; 2019.
5. Angelia Pondaa, Samuel S. Kumajas, Y. I. U. Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan Di Irina Ci Dan C2 Pendahuluan Kebijakan pencegahan infeksi nosokomial telah dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk diterapkan di Rumah Sakit dan fasilitas kesehatan; 2019. 7, 10–16.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI). Angka Kejadian Infeksi Nosokomial. *Riskesadas*; 2022.
7. Octaviani, E, Fausi, R. Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mencuci tangan pada tenaga kesehatan di RS Hermina Galaxi Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*; 2020. Vol 16(1).
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
9. Rinawati, S. Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri saat melakukan kemoterapi diruang rawat inap Rumah Sakit Darmo Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*; 2021.
10. Nurrahmani, Asriwati, dan Hadi AJ. Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* sebelum dan sesudah melakukan tindakan di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *Promotive: Journal of Public Health*; 2019.
11. Gea IGY, Fitriani AD, Theo D. Faktor kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene five moments* di Instalasi Rawat Inap RSUD Gunung Sitoli. *Jurnal Kesehatan Global*; 2018. Vol 1(3), P. 102
12. Sinaga ADP, Lousiana M, dan Simbolon AR. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Praktik Perawat Kewaspadaan Universal: Cuci Tangan Bersih. *Carolus Journal of Nursing*; 2022. Vol 4(2)

13. Wahyuni dan Kurniawidjaja, LM. Kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan pada masa pandemic covid-19: A systematic review. PREPOTIF *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 2020. Vol 6(1).
14. Utami, DM. Hubungan motivasi dengan penerapan *hand hygiene five moments* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC Cileunyi Kabupaten Bandung. *STIKES Bhakti Kencana*; 2018.
15. Mulyati, Hilda, dan Arsyawina. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* di RSD DR. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *Jurnal SAINTEKES*; 2023. Vol 2(3). p. 366 – 375. doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.130
16. Emanuela, ESS. Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *fibe moments handy hygiene* di ruang IGD, ICU, HD dan rawat inap Rumah Sakit Rotal Prima Surabaya. *STIKES Hang Tuah Surabaya*; 2019.